BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dapat menimbulkan harmonisasi. Salah satu faktor yang menentukan keharmonisan dalam berkomunikasi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang yang berinteraksi secara langsung atau tatap muka, dan penyampaiannya berfokus pada verbal maupun nonverbal. Pada dasarnya komunikasi interpersonal terjadi karena kebutuhan manusia akan berkomunikasi untuk membuat mereka menjadi dekat satu sama lainya. Oleh karena itu keharmonisan dapat terjadi karena adanya komunikasi interpersonal efektif antara komunikator dan komunikan.

Bentuk komunikasi interpersonal dapat terjadi pada sebuah keluarga yang prosesnya melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Keluarga adalah sistem terbuka yang terdiri dari beberapa subsitem yang selalu berinteraksi. Interaksi antar subsistem membutuhkan komunikasi.[1] Komunikasi yang positif memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi keluarga, dan memiliki andil besar dalam pembentukan dan pertumbuhan kepribadian anak selanjutnya. Karena keluarga merupakan tempat dimana manusia mengalami proses sosialisasi pertamanya.

Adanya komunikasi interpersonal yang positif dalam keluarga tidak terlepas dari peranan orang tua. Orang tua mempunyai peran dan kewajiban yang besar, karena baik buruknya anak tergantung dari orang tuanya. Orang tua dituntut untuk memberikan nilai-nilai akhlak yang baik, menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya, menjauhkan anggota keluarga dari segala perilaku tercela, dan termasuk dalam pembentukan kepribadian anak. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa ta'ala dalam Qs. At-Tahrim Ayat 6 yang artinya:

[1] Zurriyahtun Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*, (Jakarta, NEM, 2021), h. 3.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allahterhadap apa yang Dia perintahkan kepda mereka dan yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"

Maksud dari ayat di atas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga diri sendiri dan keluarga dari perbuatan yang tercela yang kelak akan menjerumuskan mereka ke dalam api neraka. Dengan arti kata lain orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjaga dan membimbing anak untuk tidak berbuat yang akan merugikan anak di dunia maupun di akhirat, untuk semua itu dibutuhkan adanya komunikasi yang baik dengan memberikan suri tauladan yang baik kepada anak.

Sebagai mana dikutip dari M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat, bahwa melatih anak memiliki peran penting sekali, karena anak merupakan amanat dari Tuhan bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara putih dan bersih, dan terkesan condong kepada segala yang dicondongkan padanya. Maka jika anak dibiasakan untuk selalu ke arah kebaikan, maka ia akan jadi baik. Sebaliknya jika anak selalu dibiasakan dalam keburukan, maka ia akan jadi celaka dan rusak.[2]

Berdasarkan pengertian diatas bahwa apa yang ada dalam diri anak merupakan bentuk tempaan dari keluarga terutama kedua orang tuanya. Komunikasi yang harmonis dalam keluarga merupakan kunci utama dalam menentukan kepribadian anak kedepannya.

---

[2] M. Arifin., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), h.80.

Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah keterbukaan. Keterbukaan anak terhadap orang tua menjadi "syarat interaksi harmonis", karena dengan mengungkapkan perasaan dengan terbuka, kelak akan mendorong dialog yang jujur, bermakna, positif di dalam keluarga.[3] Dari segi anak, adanya komunikasi terbuka, membuat anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai, dan diperhatikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu dengan komunikasi yang dilandasi kasih sayang dan rasa pengertian, orang tua jadi lebih mudah mengarahkan sikap anak dalam mematuhi hal-hal yang baik bagi masa depannya.

Dengan komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak kelak kedepannya komunikasi tersebut dapat memiliki dampak yang besar bagi pertumbuhan karakter anak kelak, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan persahabatan antara orang tua dan anak yang hangat, sehingga anak merasa nyaman dengan orang tuanya. Akan tetapi kadang kali terlupakan bahwa komunikasi yang efektif bukan hanya diukur dari seberapa sering komunikasi tersebut tetapi kualitas dari komunikasi juga menjadi faktor keefektifan komunikasi.

Orang tua kerap kali melakukan kesalahan komunikasi terhadap anak. Kesalahanya antara lain: mengancam anak, kecendredungan memerintah, meninggikan suara pada anak, pengunaan kata kasar, membanding-bandingkan, menghakimi, membentak dan lain-lain. Pola komunikasi seperti ini kelak akan membuat anak merasa bahwa orang tuanya tidak sayang pada mereka yang pada akhirnya perlakuan ini membuat hubungan anak dan orang tua menjadi tidak dekat dan parahnya perlakuan salah orang tua pada anak seperti membentak, berkata kasar ditiru oleh anak tersebut.

Tak hanya itu, kadang kali kesibukan dan masalah yang dihadapi orang tualah membuat perhatian orang tua terhadap anaknya menjadi berkurang dan kemudian menghambat hubungan komunikasi interpersonal keduanya. Agar komunikasi selalu terbuka, maka Komunikasi antar orang tua dan anak

---

[3] Anne Ratnasari, *Komunikasi Harmonis Orang Tua dengan Anak*, MEDIATOR Vol. 8 No. 2, 2007, hal. 4.

sebaiknnya dijaga sejak kecil sampai dewasa. Seharusnya orang tua dapat membangun komunikasi yang baik kepada anak yang kedepannya akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak[4]

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu penulis mengangkat judul: **"Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antar orang tua dan anak di Kelurahan Pejaten Timur, Pasar Minggu-Jakarta Selatan?
2. Bagaimana Peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di kelurahan Pejaten Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak di Kelurahan Pejaten Tmur.
2. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di Kelurahan Pejaten Timur.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

---

[4] Alex Sobur, *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), h. 55.

1. Secara teoritis, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi terkait komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi penulis dan tentunya masyarakat terkait peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendapatkan informasi terkait penulisan ini, ada beberapa literatur terdahulu yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Sarah Rizqi Putri NPM 0603153027 pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019. Dengan judul "*Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Mencegah Kenakalan di Kelurahan Kenangan Kabupaten Deli Serdang"*. Pada skripsi ini berfokus pada penjelasan mengenai berapa besar peran terkait komunikasi interpersonal orang tua dalam upaya mencegah kenakalan pada anak di wilayah Kenangan. Penelitian ini ditinjau dari teori komunikasi antarpribadi dengan menggunakan penelitian kualitatif dan orang tua yang memiliki anak remaja sebagai objeknya. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hubungan komunikasi antarpribadi yang orang tua lakukan dalam upaya pencegahan kenakalan pada remaja di kelurahan kenangan masih belum optimal. Hal ini dinilai belum optimal karena kurangnya keefektivan komunikasi antarpribadi dan juga tidak adanya timbak balik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Rizqi Putri memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal metodelogi penelitian. adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian.[5]

---

[5]Sarah Rizqi Putri (0603153027), 'Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Mencegah Kenakalan di Kelurahan Kenangan Kabupaten Deli Serdang", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

Kedua, skripsi yang disusun Iqbal Fatkhurrozaq, NIM 1115500042. Pada program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal 2020. Yang berjudul "Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus di Desa Karang Malang Kecamatan Kadungbenteng Kabupaten Tegal)" 2019. Membahas tentang deksripsi komunikasi antara orang tua dan anak dan pengaruhnya terhadap prilaku anak. Pada penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data mengunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwasanya cara komunikasi orang tua pada anak dapat mempengaruhi prilaku anak. Dikarenakan anak cenderung mencontoh apa yang orang tua lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Fatkhurrozaq memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal subjek penelitian. adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian[6]

*Ketiga,*skripsi yang di susun Inka Wiananda, NPM 1641010103. Pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020. Yang berjudul "Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung" membahas tentang peran komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan sifat deskriptif. Dengan populasi sebanyak 614 orang dan sampel sebanyak 30 orang terdiri 10 bapak, 10 ibu, 10 anak. Untuk dapat menentukan sampel sesuai dengan kriteria, penulis menggunakan *Purposive Sampling*. Dengan mengunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Dapat diketahui hasil dari penelitian ini bahwa peran dari sebuah komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar pada anak terjadi

[6] Iqbal Fatkhurrozaq (1115500041), " Komunikasi Orang Tua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus di Desa Karangmalang, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, 2020.

secara langsung. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi pada anak ini antaranya kurangnya semangat belajar pada anak, emosi yang kurang stabil, lingkungan, dan teknologi. Orang tua diharapkan dapat mengerti betapa pentingnya peran sebuah komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Inka Wiananda memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal subjek dan metodelogi penelitian. adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian.[7]

F. Sistematika Pembahasan

Pada skripsi yang berjudul Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembetukan Kepribadian Anak, ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang terdiri dari: Peran, Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Kepribadian Anak dan Teori Komunikasi Interpersonal.

BAB III: Metodelogi Penelitian terdiri dari: Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan terdiri dari: Gamabaran Umum Keluran Pejaten Timur, Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak.

BAB V: Penutup meliputi, Kesimpulan dan Saran.

---

[7]Inka Wiananda (1641010103), "Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.